PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN DAN KREATIVITAS TERHADAP KINERJA USAHA

(Survei pada Sentra UMKM Industri Keramik kiaracondong Bandung)

ADIB ROFIUDDIN

21210858

Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM)

Abstract: *Business performance of a company is influenced by the orientation of Entrepreneurship and Creativity. Companies must be able to design the right strategy in achieving the company's goals, one of which is the increase Orientation Entrepreneurship for any business is an important task for the company. Moreover, in the business world to note is Creativity a company, which can make a company trying to excel in its business performance. This study aims to determine the response of customers regarding the orientation of entrepreneurship, creativity, business performance and how big the impact of entrepreneurial orientation on business performance at the Center for Ceramics Industry SMEs Kiaracondong Bandung, and how big the influence of creativity on the performance of the business.*

Sampling method used consisted of a sample population. The sampling technique used is saturated sample consisted of 24 respondents. The method of analysis in this study using descriptive analysis and verification that consists of multiple linear regression analysis and coefficient of determination used to measure the level of influence Orientation Entrepreneurship and Creativity for Business Performance.

Results of hypothesis testing showed Orientation Entrepreneurship (X1) and Creativity (X2) simultaneously significant effect on Business Performance (Y). Results of hypothesis testing showed Orientation Entrepreneurship partially significant effect on Business Performance and Creativity also partially significant effect on Business Performance.

Key words: Orientation Entrepreneurship and creativity, business performance

PENDAHULUAN

Seiring dengan pertumbuhan penduduk dan perkembangan ekonomi masyarakat Kota Bandung Sentra kerajinan keramik Kiaracondong merupakan pusat kerajinan keramik terbesar di Kota Bandung. Hampir sebagian besar penduduk di wilayah ini berprofesi sebagai perajin keramik. Adapun bentuk keramik yang biasa

dibuat berupa vas bunga, guci, dan berbagai souvenir keramik. Untuk memberikan kepuasan kepada para wisatawan dalam hal memberikan kreativitas. Kreativitas saja tidak akan memberikan hasil yang optimum apabila tidak di dukung oleh sumber daya manusia yang mempunyai kinerja yang tinggi. Menurut Prawirosentono, (1991:1) pada penelitian Mulyanto (2007:76) menyatakan bahwa : Kinerja usaha adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenangnya dan tanggung jawabnya masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.

Sehingga pengusaha perlu mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja. Menurut Rucky (2001;7) diantaranya yaitu : (1) Teknologi yang meliputi peralatan kerja dan metode kerja yang digunakan untuk menghasilkan produk atau jasa yang dihasilkan oleh organisasi. Semakin berkualitas teknologi yang digunakan, maka akan semakin tinggi tingkat kinerja organisasi tersebut. (2) Kualitas input atau material yang digunakan oleh organisasi. (3) Kualitas lingkungan fisik yang meliputi keselamatan kerja, penataan ruangan dan kebersihan. (4) Budaya organisasi sebagai pola tingkah laku dan pola kerja yang ada dalam organisasi yang bersangkutan. (5) Kepemimpinan sebagai upaya untuk mengendalikan anggota organisasi agar bekerja sesuai dengan standar dan tujuan organisasi. (6) Pengelolaan sumber daya manusia yang meliputi aspek kompensasi imbalan, promosi dan lainnya. Untuk dapat mengetahui seberapa besar kinerja usaha perlu di lakukan sebuah penilaian atau evaluasi kinerja usaha. Berikut ini data tentang kinerja usaha pada sentra UMKM Keramik Kiaracondong Bandung.

Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan masalah yang diuraikan tesebut, maka dapat dibuat sebuah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana orientasi kewirausahaan UMKM h Sentra Keramik kiaracondong Bandung.
2. Bagaimana Kreativitas UMKM Sentra Keramik kiaracondong Bandung.
3. Bagaimana kinerja usaha yang dihasilkan pada UMKM Sentra Keramik kiaracondong Bandung.
4. Seberapa besar pengaruhnya Orientasi kewirausahaan dan Kreativitas terhadap Kinerja Usaha pada UMKM Sentra Keramik kiaracondong Bandung. Baik secara simultan mapun parsial.

Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian yang dilakukan yaitu untuk membuktikan fakta empiris dari dari Orientasi Kewirausahaan, kreativitas dan kinerja usaha pada Usaha Kecil dan Menengah Sentra Keramik kiaracondong Bandung.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Orientasi Kewirausahaan UMKM Sentra Keramik kiaracondong Bandung.
2. Untuk mengetahui Kreativitas UMKM Sentra Keramik kiaracondong Bandung.
3. Untuk mengetahui Kinerja UMKM Sentra Keramik kiaracondong Bandung.
4. Untuk mengetahui pengaruh Orientasi kewirausahaan dan Kreativitas terhadap Kinera UMKM Sentra Keramik kiaracondong Bandung. Baik secara simultan maupun parsial.

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Orientasi Kewirausahaan

Menurut pendapat Porter (2008:419) bahwa : Orientasi kewirausahaan dapat diartikan sebagai strategi benefit perusahaan untuk dapat berkompetisi secara lebih efektif di dalam *market place* yang sama.

Sementara itu pengertian lain disebutkan oleh Utami (2012:4) yang mengemukakan bahwa Orientasi kewirausahaan merupakan proses, praktek, dan kegiatan pengambilan keputusan yang menuju pada new entry. Orientasi kewirausahaan muncul dari perspektif pilihan strategis yang menyatakan bahwa peluang new entry untuk berhasil sangat tergantung pada kinerja yang menjadi tujuan.

Menurut Knight (2000) dalam Muzakar Isa (2011:162). istilah Orientasi Kewirausahaan adalah sebagai kecenderungan individu untuk melakukan inovasi, proaktif dan mau mengambil risiko untuk memulai atau mengelola usaha.

Defenisi lain dikemukakan oleh Weerawardena 2003 dalam Meike Supranoto (2009:21) bahwa "Orientasi Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju kesuksesan".

Menurut Lumpkin dan Dess (1966) dalam Sri Muljaningsi (2011:436) bahwa orientasi kewirausahaan adalah sebagai sesuatu yang mengarah kepada proses, latihan dan aktivitas dalam pengambilan keputusan untuk pengembangan produk baru

Dari berbagai pengertian diatas, dapat dikatakan bahwa orientasi kewirausahaan adalah strategi perusahaan untuk masuk kedalam pasar tertentu yang mana didalamnya terdapat kegiatan kegiatan yang tergantung pada tujuan perusahaan itu sendiri.

Dari kelima penertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa orientasi kewirausahaan merupakan proses, praktek, dan kegiatan pengambilan keputusan atau kecenderungan individu untuk melakukan inovasi, proaktif dan mau mengambil risiko

untuk memulai atau mengelola usaha. yang dijadikan dasar, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju kesuksesan.

Kreativitas

Kreativitas menurut Suryana (2003) dalam penelitian Ernani Hadiyati (2011:10) menyatakan bahwa :

"Kreativitas adalah berpikir sesuatu yang baru. Kreativitas sebagai kemampuan untuk mengembagakan ide – ide baru dan untuk menemukan cara – cara baru dalam memecahkan persoalan dalam menghadapi peluang."

Menurut Ernani Hadiyati (2011:10) mengatakan bahwa Kreativitas adalah inisiatif terhadap suatu produk atau proses yang bermanfaat, benar, tepat, dan bernilai terhadap suatu suatu tugas yang lebih bersifat heuristic yaitu sesuatu yang merupakan pedoman, petunjuk, atau panduan yang tidak lengkap yang akan menuntun kita untuk mengerti, mempelajari atau menemukan sesuatu hal baru.

Atribut orang yang kreatif adalah : terbuka terhadap pengalaman, suka memperhatikan melihat sesuatu dengan cara yang tidak biasa, kesungguhan, mnerima dan merekonsiliasi sesuatu yang bertentangan, toleransi terhadap sesutu yang tidak jelas, independen dalam mengambil keputusan, berfikir dan bertindak, memerlukan dan mengasumsikan otonomi, percaya diri, tidak menjadi subjek dari standar dan kendali kelompok, rela mengambil resiko yang telah diperhitungkan, gigih, sensitif terhadap permasalahan, lancar kemampuan untuk mengasah ide-ideyang baru, fleksibel keaslian, responsif terhadap perasaan, terbuka terhadap fenomena yang belom jelas, motivasi, bebas dari rasa takut gagal, berfikir dalam imajinasi, dan selektif.

Menurut (e.g., Eysenck, 1993; Guilford, 1950) dalam penelitian Mark Betey (2012:57) menyatakan bahwa :

"Those who emphasize a person-centered view of creativity will probably assess creativity with reference to trait attributes, like intelligence or personality"

Mereka yang menekankan pandangan orang-berpusat kreativitas mungkin akan menilai kreativitas dengan referensi untuk atribut sifat, seperti kecerdasan atau kepribadian.

Menurut Suryana (2003) dalam penelitian Ernani Hadiyati (2011:10) menyatakan bahwa Kreativitas adalah berfikir sesuatu yang baru. Kreativitas sebagai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan untuk menemukan cara- cara baru dalam memecahkan persoalan dalam peluang.

Kreativitas merupakan suatu kemampuan seseorang di dalam menghasilkan ide-ide maupun produk baru dan sesuai dengan tuntutan keadaan, di mana ide-ide maupun produk tersebut dibutuhkan. Kemampuan itu dapat diterima dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat sekitar sebagai sesuatu yang wajar dan bukan sesuatu

yang aneh dan tidak masuk akal, apabila ide-ide atau produk baru yang dihasilkan dianggap mampu memenuhi kebutuhan. Orang yang kreatif akan memiliki sikap, pemikiran dan perilaku kreatif apabila kemampuannya dipupuk sejak dini karena kreativitas merupakan suatu proses.

Banyak ahli memberikan definisi mengenai kreativitas, menurut Evans (1994) dalam penelitian Deden A. Wahab Syah'roni, Janivita J. Sudirham (2012:46) kreativitas adalah menghubungkan dan merangkai ulang pengatahuan di dalam pikiran-pikiran manusia yang membiarkan dirinya untuk berfikir secara lebih bebas dalam membangkitkan hal-hal baru, atau menghasilkan gagasan – gagasan yang mengejutkan pihak lain dalam menghasilkan hal yang bermanfaat.

Pengertian lainnya menurut Stoner, Freeman dan Gilbert (1996) dalam penelitian Deden A. Wahab Syah'roni, Janivita J. Sudirham (2012:46) mengatakan bahwa kreativitas merupakan penyatuan pengetahuan dari berbagai bidang pengalaman berlainan untuk menghasilkan ide – ide baru dan lebih baik.

Kreativitas juga merupakan keterampilan untuk menentukan pertalian baru, melihat subjek dari perspektif baru dan membentuk kombinasi – kombinasi baru dari dua atau lebih konsep yang telah tercetak dalam pikiran dan juga merupakan pembangkit ide – ide baru. Kreativitas juga sebagai penghasil ide baru dan inovasi sebagai penerjemah ide baru menjadi perusahaan baru, produk baru, jasa baru, proses baru atau metode baru untuk memproduksi.

Menurut Hubies (2005:11) dalam penelitian Sonang Sitohang (2006:291) kreativitas merupakan kumpulan dari ide – ide, baik pengetahuan maupun pengalaman yang berada di dalam pikiran manusia (prose pada bagian otak sebelah kanan), yang kemudian diramu menjadi inovasi yang bermanfaat secara berkesinambungan, sehinggan kreativitas sebagai penciptaan ide-ide baru, gagasan baru yang membutuhkan individu kreatif yang mampu menghasilkan pemikiran yang kreatif dari orisinil untuk melakukan pembaharuan dalam suatu kegiatan pada situasi yang berlaku seperti halnya optimis biaya dan waktu meraih efesiensi.

Dari ke enam pngertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kumpulan dari ide – ide, baik pengetahuan maupun pengalaman yang berada di dalam pikiran manusia, di mana ide-ide maupun produk tersebut dibutuhkan oleh masyarakat.

Kinerja Usaha

Menurut Prawirosentono, (1991:1) pada penelitian Mulyanto (2007:76) menyatakan bahwa Kinerja usaha adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenangnya dan tanggung jawabnya masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi

yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.

Madura (2001) dalam penelitian Moch.Fatkhul Mujib (2010:21) menjelaskan bahwa kinerja bisnis dilihat dari sudut pemilik usaha yang menanamkan modalnya pada suatu perusahaan memusatkan diri pada dua kriteria untuk mengukur kinerja perusahaan. 1) imbalan atas penanaman modalnya dan 2) resiko dari penanaman modal mereka. Karena strategi bisnis yang harus menentukan bagaimana strategi bisnis yang bermacam-macam akan mempengaruhi imbalan atas penanaman modal perusahaan dan resikonya.

Menurut Mulyadi (1997) dalam penelitian Moch.Fatkhul Mujib (2010:22) menyatakan informasi akuntansi yang dipakai sebagai ukuran dalam kinerja manajer pusat pendapatan adalah pendapatan. Sedangkan informasi yang dipakai sebagai ukuran kinerja manajer pusat adalah biaya. Kinerja sebagai proses dimana organisasi mengevaluasi atau menilai prestasi karyawan.

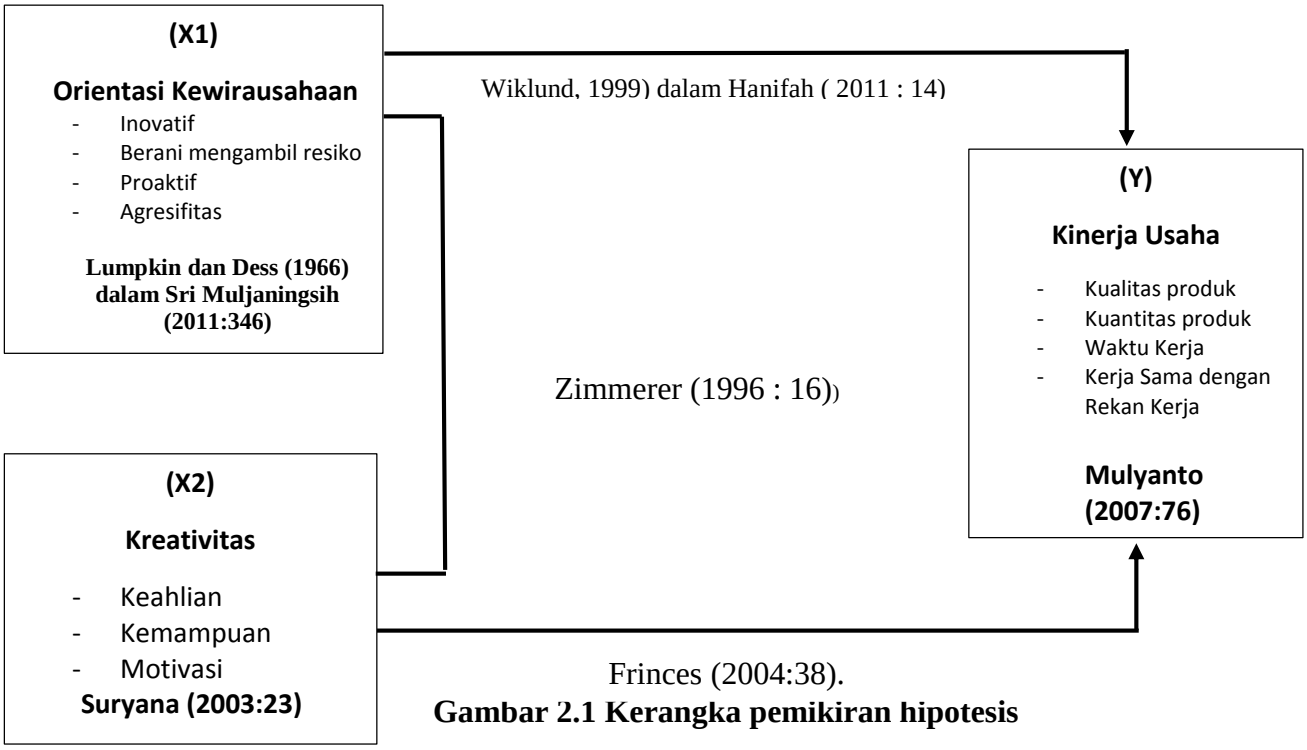
Dari definisi diatas, dapat diketahui bahwa unsur – unsur yang terdapat dalam kinerja usaha terdiri dari :

1. Hasil – hasil fungsi pekerjaan
2. Faktor yang berpengaruh terhadap prestasi karyawan/pegawai seperti: Motivasi, kecakapan, persepsi peranan dan sebagainya.
3. Pencapaian tujuan organisasi.
4. Periode waktu tertentu.

Berdasarkan hal diatas Moh. Pandu Tika (2005:121) mendefinisikan kinerja suatu bisnis adalah hasil – hasil fungsi pekerjaan/kegiatan seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhui oleh berbagai faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode tertentu.

Kerangka Pemikiran

Kerangka konseptual yang mendasari penelitian ini adalah bahwa Orientasi Kewirausahaan dan Kreativitas berpengaruh terhadap kinerja Usaha



Gambar 2.1 Kerangka pemikiran hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel gaya Orientasi Kewirausahaan (X_1) dan Kreativitas (X_2) terhadap Kinerja Usaha (Y) berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan *software* SPSS di dapatkan ringkasan tabel seperti di bawah

Model regresi berganda yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$

Dimana:

Y	= Kinerja Usaha
X_1	= Orientasi Kewirausahaan
X_2	= kreativitas
b_0	= intersep
$b_1, b_2,$	= koefisien regresi

Dengan menggunakan *SPSS* diperoleh hasil koefisien regresi sebagai berikut:

Tabel 4.24
Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.339	5.293		2.520	.020
	X1	-.353	.172	-.366	-2.048	.043
	X2	.412	.182	.404	2.261	.035

a. Dependent Variable: Y

Dari *output* di atas diketahui nilai kontstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$Y = 13{,}339 + -0{,}353\ X_1 + 0{,}412\ X_2$

Y : Kinerja Usaha

X_1 : Orientasi Kewirausahaan

X_2 : Kreativitas

Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik merupakan dasar dalam model regresi linier berganda yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis.

1) Uji Normalitas

   Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak.Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik

   Berikut hasil uji normalitas dengan menggunakan media program komputer, yaitu SPSS 17 *for windows* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.25

Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov-Smirnov

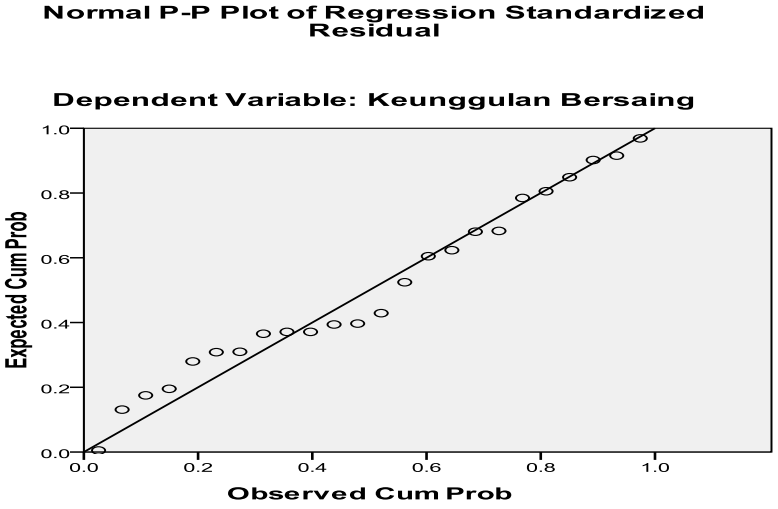
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters[a,,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.70514106
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.100
	Negative	-.129
Kolmogorov-Smirnov Z		.632
Asymp. Sig. (2-tailed)		.819

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel ditas didapatkan hasil Sig sebesar 0.819, hasil 0.819 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal selanjutnya dengan menggunakan grafik *normal probability plot* didapatkan hasil sebagai berikut:



Gambar 4.1
Grafik *Normal Probability Plot*

Berdasarkan grafik *normal probability plot*, dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal karena data atau titik-titik tersebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal.

2) Uji Heteroskedastitas

Menurut Gujarati (2005:406), situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penafsiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *Rank Spearmen* yaitu dengan mengkolerasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolute dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

Berikut hasil Uji Heteroskedastitas dengan menggunakan media program komputer, yaitu SPSS 17 *for windows* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.26
Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Spearman

Correlations

			Orientasi Kewirausahaan	kreeatifitas	ABS_RES
Spearman's rho	Orientasi Kewirauksahaan	Correlation Coefficient	1.000	.729**	-.426
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.030
		N	24	24	24
	kraetifitas	Correlation Coefficient	.729**	1.000	-.429
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.034
		N	24	24	24
	ABS_RES	Correlation Coefficient	-.426	-.429	1.000
		Sig. (2-tailed)	.030	034	.
		N	24	24	24

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk masing-masing variabel independen yaitu Variabel Orientasi Kewirausahaan sebesar 0.426 > 0.05 dan Variabel Kreativias sebesar 0.429 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah Heteroskedastitas dalam model regresi ini.

Analisis Korelasi

A. Analisis Korelasi Parsial Antara Orientasi Kewirausahaan (X1) dengan Kinerja Usaha (Y)

Dengan menggunakan software SPSS, diperoleh hasil analisis korelasi parsial antara Orientasi Kewirausahaan (X1) dengan Kinerja Usaha (Y) sebagai berikut:

Tabel 4.27
Korelasi Secara parsial Antara Orientasi Kewirausahaan dan kinerja usaha

Correlations

Control Variables		X1	Y
X1	Correlation	1.000	-.408
	Significance (2-tailed)	.	.053
	Df	0	21
Y	Correlation	408	1.000
	Significance (2-tailed)	.053	.
	Df	21	0

Angka output pada korelasi mempunyai artibahwa keeratan hubungan antara Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha menghasilkan angka 0,408. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.28
Interprestasi Tingkat Hubungan Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2004:214)

Berdasarkan pada tabel di atas, maka angka tersebut menunjukkan hubungan kedua variabel tersebut memiliki hubungan kolerasi yang sedang atau cukup kuat dan searah, Nilai korelasi yang diperoleh positif berarti bahwa hubungan antara Orientasi Kewirausahan dan Kinerja Usaha berbanding lurus (bersifat positif), yang berarti semakin baik Orientasi Kewirausahaan maka Kinerja Usaha diprediksi akan semakin tinggi.

B. Analisis Korelasi Parsial Antara Kreativitas (X2) dengan Kinerja Usaha (Y)

Dengan menggunakan software SPSS, diperoleh hasil analisis korelasi parsial antara Orientasi Kreativitas (X2) dengan Kinerja Usaha (Y) sebagai berikut:

Tabel 4.29
Korelasi Secara parsial Antara kreativitas dan kinerja usaha

Correlations

Control Variables		X2	Y
X2	Correlation	1.000	.442
	Significance (2-tailed)	.	.035
	Df	0	21
Y	Correlation	.442	1.000
	Significance (2-tailed)	.035	.
	Df	21	0

Angka output pada korelasi mempunyai artibahwa keeratan hubungan antara Kreativitas terhadap Kinerja Usaha menghasilkan angka 0,442. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 4.30
Interprestasi Tingkat Hubungan Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2004:214)

Berdasarkan pada tabel di atas, maka angka tersebut menunjukkan hubungan kedua variabel tersebut memiliki hubungan kolerasi yang sedang atau cukup kuat dan searah. Nilai korelasi yang diperoleh positif berarti bahwa hubungan antara Kreativitas dan Kinerja Usaha berbanding lurus (bersifat positif), yang berarti semakin baik Kreativitas maka Kinerja Usaha diprediksi akan semakin tinggi.

Koefisien Determinasi

Dengan menggunakan SPSS, diperoleh koefisien determinasi yang dapat dilihat pada tabel output berikut:

Tabel 4.31
Uji Koefisien Determinasi orientasi kewirausahaan dan kreativitas dengan kinerja usaha

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.597[a]	.356	.295	2.04091

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Dari tabel hasil output SPSS di atas, diketahui nilai koefisien determinasi atau R square sebesar 0,356 atau 35,6%. Hal ini menunjukkan bahwa Orientasi Kewirausahaan dan Kreativitas secara simultan memberikan pengaruh terhadap variabel Kinerja Usaha sebesar 35,6% dan sisanya 64,4% merupakan variabel lain yang tidak diteliti. Untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial maka dilakukan dengan cara nilai *beta X zero order* pada output SPSS sebagai berikut :

Tabel 4.32
Pengaruh Parsial Dengan Rumus Beta X Zero Order

Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	X1	-.366	-.446
	X2	.404	.477

a. Dependent Variable: Y

Berikut disajikan hasil pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan rumus *beta X zero order* :

1. Variabel Orientasi Kewirausahaan = -0,366 x -0,446= 0,163 atau 16,5%
2. Variabel Kreativitas = 0,404 x 0,477= 0,193 atau 19,1%

Dari hasil perhitungan secara parsial di atas, dapat diketahui bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat adalah variabel Kreativitas (X2) sebesar 19,1% dan diikuti dengan variabel Orientasi Kewirausahaan (X1) sebesar 16,5% maka total pengaruh secara keseluruhan sebesar 35,6% dan sisanya 64,4% merupakan variabel lain yang tidak diteliti.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji f)

β1: β2 ≠ 0 : Orientasi Kewirausahaan (X1) dan Kreativitas (X2) secara bersama-.sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Usaha (Y).

β1: β2 ≠ 0 : Orientasi Kewirausahaan (X1) dan Kreativitas (X2) secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Usaha (Y).

Tingkat signifikan (α) sebesar 5%

Kriteria Pengujian :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima

Hasil pengujian Hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut :

TABEL 4.33

Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji f)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	48.362	2	24.181	5.805	.010[a]
	Residual	87.472	21	4.165		
	Total	135.833	23			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Diperoleh F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} (5,805 > 3,090). Dengan demikian, hasil uji menunjukkan menolak Ho. Jadi hasil pengujian statistik secara simultan adalah tidak signifikan. Kesimpulan di atas didukung pula dari nilai signifikansinya (0,000) yang lebih kecil dari nilai α = 0,05), yang berarti kesalahan untuk menyatakan ada pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas signifikan sangat kecil atau lebih kecil dari tingkat kesalahan yang ditetapkan sebesar 5% (α = 0,05). artinya variabel Orientasi Kewirausahaan (X_1) dan Kreativitas (X_2), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Usaha (Y).

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

- **Pengujian X1:**

  Ho : β1= 0 Orientasi Kewirausahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Usaha

  H_1 : β1≠ 0 Orientasi Kewirausahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Usaha

  Dengan t tabel sebesar 2,080

Kriteria : Tolak Ho jika t hitung lebih besar dari t tabel, terima dalam hal lainnya

Dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil uji hipotesis parsial X1 sebagai berikut:

Tabel 4.34
Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

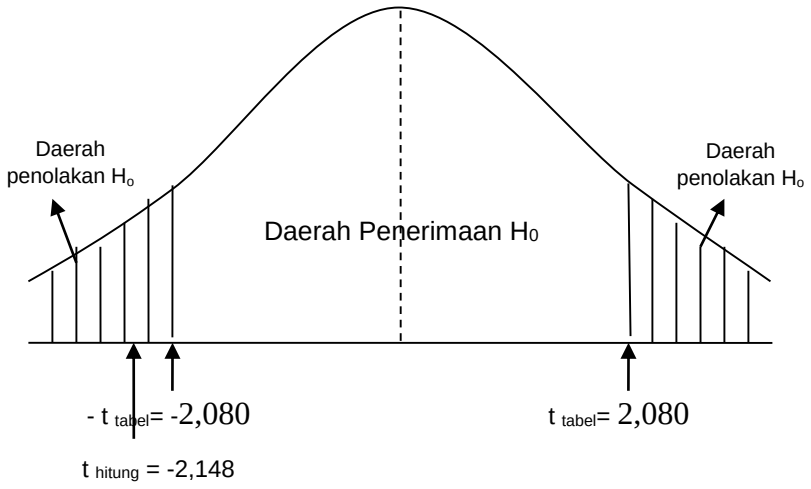
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.339	5.293		2.520	.020
	X1	-.353	.172	-.366	-2.148	.043
	X2	.412	.182	.404	2.261	.035

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai t hitung untuk Orientasi Kewirausahaan sebesar -2,148. Karena nilai t hitung (-2,148) > t tabel (-2,080), maka Ho ditolak. Artinya, Orientasi Kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Usaha.

Jika digambarkan, nilai t hitung dan t tabel untuk pengujian parsial X1 tampak sebagai berikut:



Gambar 4.2
Daerah penerimaan dan Penolakan Ho

Diperoleh nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($t_{hitung} = 2,148 > t_{tabel} = 2,080$). Keputusan uji adalah menolak H0. Kesimpulan di atas didukung pula dari nilai signifikansinya sangat kecil (0,000) yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Artinya kesalahan untuk menyatakan ada pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha lebih kecil dari tingkat kesalahan yang ditetapkan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) sehingga keputusan uji adalah menolak H0.

Hasil pengujian dapat disimpulkan pada tingkat kepercayaan 95% bahwa harga berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing. Hal ini sesuai dengan pendapat Wiklund, (1999) dalam Hanifah (2011 : 14). Orientasi Kewirausahaan yang tinggi berhubungan erat dengan penggerak utama keuntungan sehingga seorang wirausahawan mempunyai kesempatan untuk mengambil keuntungan dan munculnya peluang-peluang tersebut, yang pada akhirnya berpengaruh positif terhadap Kinerja Usaha

- **Pengujian X2:**

  Ho : $\beta 2 = 0$ Kreativitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha

  H_1 : $\beta 2 \neq 0$ Kreativitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha

  Dengan t tabel sebesar 2,080

Kriteria : Tolak Ho jika t hitung lebih besar dari t tabel, terima dalam hal lainnya
Dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil uji hipotesis parsial X2 sebagai berikut:

Tabel 4.34
Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Coefficients[a]

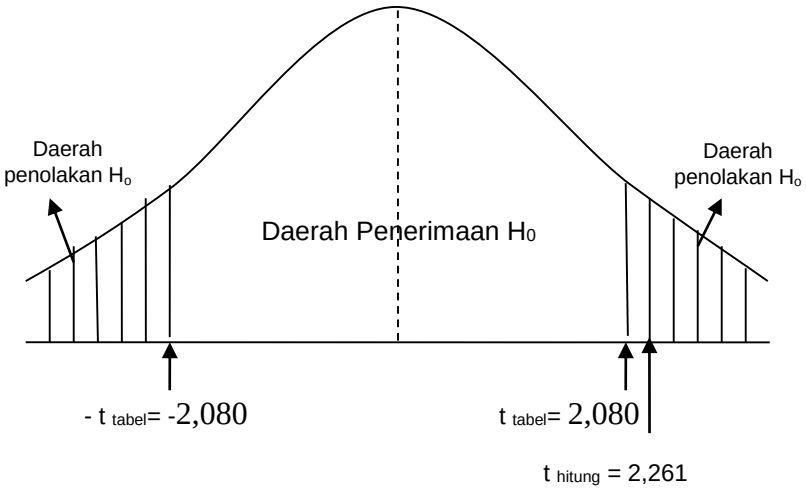
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.339	5.293		2.520	.020
	X1	-.353	.172	-.366	-2.148	.043
	X2	.412	.182	.404	2.261	.035

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai t hitung untuk kreativitas sebesar 2.261 Karena nilai t hitung (2,261) > t tabel (2,080), maka Ho ditolak. Artinya, orientasi kewirausahaan dan kreativitas berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha.

Jika digambarkan, nilai t hitung dan t tabel untuk pengujian parsial X2 tampak sebagai berikut:

Gambar 4.3



Daerah penerimaan dan Penolakan Ho

Diperoleh nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($t_{hitung} = 2{,}261 > t_{tabel} = 2{,}080$). Keputusan uji adalah menolak H0. Kesimpulan di atas didukung pula dari nilai signifikansinya sangat kecil (0,000) yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0{,}05$. Artinya kesalahan untuk menyatakan ada pengaruh Kreativitas terhadap Kinerja Usaha signifikan lebih kecil dari tingkat kesalahan yang ditetapkan sebesar 5% ($\alpha = 0{,}05$) sehingga keputusan uji adalah menolak H0.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan data yang ada, mengenai "PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN DAN KREATIVITAS TERHADAP KINERJA USAHA "(Survey pada Sentra UMKM Industri keramik Kiaracondong Bandung).", maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Oriesntasi kewirausahaan pada Sentra UMKM Industri keramik Kiaracondong Bandung secara rata-rata masuk kedalam kriteria baik. Hal ini ditandai dengan presepsi responden dengan memberikan nilai tertinggi pada indikator agresifitas bersaing. Oriesntasi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja usaha dengan arah hubungan positif. Artinya semakin baik orientasi kewirausahaan maka akan semakin baik kinerja usahanya.
2. kreativitas pada Sentra UMKM Industri keramik Kiaracondong Bandung secara rata-rata masuk kedalam kriteria baik. Hal ini ditandai dengan presepsi responden dengan memberikan nilai tertinggi pada indikator kemampuan kreativitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha dengan arah positif.

Kemampuan sangat dibutuhkan dalam kretivitas perkembangan produk yang baru, membuat model-model yang menarik serta mengembangkan produk yang lama dikemas menjadi produk yang baru.

3. Kinerja Usaha Sentra Industri keramik Kiaracondong Bandung sudah baik. Bila dilihat berdasarkan indikator, tampak bahwa persentase skor tanggapan responden terhadap sebagian besar indikator termasuk dalam kategori baik. Hal ini berdasarkan total skor tanggapan responden terhadap variabel kinerja usaha yang mencakup aspek : *kuakitas,kuantitas produk, waktu kerja, kerjasama dengan rekan kerja* dan termasuk ke dalam klasifikasi baik.
4. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan Orientasi Kewirausahaan (X1) dan Kreativitas (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Usaha(Y). Hasil pengujian hipotesis orientasi kewirausahaan menunjukkan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Usaha dan Kreativitas juga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Usaha.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan kesimpulan diatas, penulis mencoba memberikan saran kepada pihak yang berkaitan maupun pihak lainnya, yaitu sebagai berikut :

1. Orientasi Kewirausahaan pada Sentra UMKM Industri Keramik Kiaracondong Bandung sudah baik, tapi perlu diperhatikan aspek-aspek yaitu harus lebih memenuhi semua permintaan pasar dari waktu ke waktu. Sebaiknya pemilik usaha harus dapat lebih mempertahankan permintaan pasarnya, memenuhi melalui penciptaan produk baru sesuai dengan yang diinginkan, karena dengan memenuhi permintaan akan diperoleh keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan yang menjadi tujuan utamanya. Serta selalu percaya diri atas keputusan yang diambil. Karena dengan adanya keyakinan dalam berani mengambil resiko merupakan kesuksesan dalam berwirausaha
2. Kreativitas pada Sentra UMKM Industri Keramik Kiaracondong Bandung sebaiknya selalu membuat atau mengembangkan produk yang ada mnjadi produk yang baru dan juga diharapkan memeperthanakan kemampuan Kemampuan sangat dibutuhkan dalam kretivitas perkembangan produk yang baru, membuat model-model yang menarik serta mengembangkan produk yang lama dikemas menjadi produk yang baru.
3. Kinerja Perusahaan pada Sentra UMKM Industri Keramik Kiaracondong Bandung sudah masuk ketegori baik, agar lebih baik lagi jika para pemilik toko di sentra tersebut dapat memiliki karyawan yang kreatif. Kreatif dalam membuat ide-ide maupun produk-produk baru. Dengan itu perusahaan harus memberikan pelatihan khusus untuk para karyawan agar dapat mempunyai karyawan yang benar-benar kreatif dalam membuat ide-ide baru bagi perusahaan. Karena karyawan yang memiliki beragam ide merupakan cara meningkatkan kreativitas yang bisa lakukan oleh perusahaan ataupun kemajuan perusahaan.

Pengaruh antara ketiga variabel sudah memiliki keterkaitan yang cukup baik atau signifikan, pada saat inilah para pemilik toko Sentra UMKM Industri keramik Kiaracondong Bandung lebih berani mengambil resiko Sentra Sentra UMKM Industri Keramik Kiaracondong Bandung diharapkan mampu lebih meningkatkan kemampuan sehingga perusahaan yang paling efektif yang diukur dari variabel Orientasi Kewirausahaan dan Kreativitas dapat meningkatkan Kinerja perusahaan yang lebih maksimal

DAFTAR PUSTAKA

Aloysius Gunadi Brata. 2009. *Inovasi dan Kinerja Usaha Kecil-Menengah (Kerajinan Bambu di Sleman).* Jurnal Studi Ekonomi Vol, IV, Juni 1. Yogjakarta.

Ardy Mandala, Edy Raharja. 2012. *Peran Pendidikan, Pengalaman, dan Inovasi terhadap Produktivitas Usaha Kecil Menengah.* Diponegoro Journal of Management,

Chris Barker, Nancy Pistrang & Robert Elliot (2002). *Research Methods in Clinical Psychology.* (2nd ed.). John Wiley & Sons, LTD Chichester England.

Deden, A., Janvita, J. Sudirham. 2012. *Kreativitas dan Inovasi Penentu Kompetensi Pelaku Usaha Kecil.*

Edi Wahyudi, 2010, *Strategi Peningkatan Akses Pasara dan Peluang Inovasi Usaha Kecil Nelayan Pasuruan.* Riset Ilmiah Strategi (L-RIS) dan Prodi Adm. Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Jember,

Ernani Hadiyati. 2011. *Kreativitas dan Inovasi berpengaruh terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil.* Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan ,

Fitri Lukiastuti 2007. *Pengaruh Orientasi Wirausaha Dan Kapabilitas Jejaring Usaha Terhadap Peningkatan Kinerja.*

Hanadi Mubarak Al-Mubaraki. Dalam *Innovation System in European Countriea : A SWOT Analysis*. *European Journal of Bussines and Management* ,

Mega Usvita 2012. *Pengaruh Orientasi Kewirausaha An Terhadap Kinerja Pemasaran.*

Petter Swann and Daniel Birk. 2005. Dikutip dalam buku *How do Creativity and Design Enchance Business Performence ? a Frame Work for Interpreting the Evidence.*

Sundgren et al, 2005. di kutip oleh Dr. Gabor et al. dalam *The Impact of Creative Organizational Climate on the Innovation Activity of Medical devices Manufacturing Firms in Hungary. European Journal of Bussines and Management ,*

Siyamtinah, Heru Sulistyo, Eny Rahmani, 2011, Model Peningkatan Kinerja Melalui Kapabilitas Inovasi Pada UKM Semarang. Seminar Nasional Ilmu Ekonomi Terapan ,

Sugiyono, 2008. Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: ALFABETA.

Umi, Narimawati., Sri Dewi, A., & Linna, I. 2010. *PENULISAN KARYA ILMIAH: Panduan Awal Menyusun skripsi dan Tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi UNIKOM*, Bekasi : Genesis.

Yohanes Rante, 2010, *Pengaruh Budaya Etnis dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Agribrisnis* di Papua. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 12, No. 2 September, pp. 133-141.

http://rajapresentasi.com/2012/08/kreativitas-dan-inovasi-bisnis-agar-erencanaan-menjadi-kenyataan/ (14-07-2013)

http://faculty.petra.ac.id/ido/artikel/kreativitas.htm (14-07-2013)